

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN

Nuning Setyawati<sup>1\*</sup>, Ahmad Kosasih<sup>2</sup>, A. Suhaenah Suparno<sup>3</sup>  
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof.  
DR. HAMKA, Jakarta, 1274, Indonesia

[nuning.setyawati@gmail.com](mailto:nuning.setyawati@gmail.com)

**Received :** 14 Maret 2024      **Accepted :** 12 Mei 2024      **Published :** 20 Juni 2024

## Abstrak

Hasil belajar dan minat baca dipengaruhi secara fundamental oleh pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif yang memiliki prinsip-prinsip berbeda dalam membimbing siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tiap-tiap jenis pola asuh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa kemudian dirumuskan dalam sepuluh hipotesis. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif dengan desain Cross Sectional Survey. Data pola asuh dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup pada orang tua/wali siswa, data minat baca dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup pada siswa, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKN. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara: (1) minat baca dengan hasil belajar; (2) pola asuh otoriter dengan hasil belajar; (3) pola asuh demokratis dengan hasil belajar; (4) pola asuh demokratis dengan minat baca; (5) pola asuh demokratis dan minat baca secara bersama-sama dengan hasil belajar; dan (6) pola asuh permisif dan minat baca secara bersama-sama dengan hasil belajar. Selain itu, perlunya pola asuh yang baik dan minat baca yang tinggi guna meningkatkan hasil belajar, dengan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang lebih efektif untuk diterapkan.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Minat Baca, Hasil Belajar

## Abstract

Parental parenting practices have an important influence on academic outcomes and reading desire. Different parenting styles, such as authoritarian, authoritative, and permissive parenting, use various methods to teach their children. The objective of this study is to examine the relationship between each type of authoritarian, democratic, and permissive parenting style and reading interest and student learning results, which are then formulated in ten hypotheses. This study uses a cross-sectional survey design and quantitative descriptive form. Learning outcome data was gathered from formative test results, consisted of Bahasa Indonesia, science, social studies, and civic education. Parenting pattern data was collected by distributing questionnaires to parents/guardians of students. Reading interest data was collected by distributing closed questionnaires to 5th grade students. Following data collection, hypothesis tests are conducted. According to the test results, it is concluded that following correlations occurred: (1) reading interest with learning outcomes; (2) authoritarian parenting with learning results; (3) authoritative parenting with learning results; (4) authoritative parenting with reading interest; (5) authoritative parenting and reading interest simultaneously with learning results; and (6) permissive parenting and reading interest simultaneously with learning results. This study significantly implied learning results improvement. Particularly, it shows that authoritative parenting is a more effective parenting style to improve reading interest and learning results..

**Keywords:** Parenting, Reading Interest, Learning Results

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempati peringkat 72 di antara 77 negara anggota PISA dalam bidang literasi, numerasi dan sains, serta peringkat 71 dari 76 negara untuk peringkat membaca berdasarkan studi *Programme for International Student Assessment* yang dipublikasikan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2018). Indonesia juga hanya meraih peringkat 60 dari 61 negara pada kategori tingkat baca berdasarkan data UNESCO tahun 2021 (Adhiyasa & Berlian, 2022). Kedua parameter tersebut menunjukkan minat baca di Indonesia berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, meskipun Indonesia memiliki dukungan yang baik dalam penyediaan infrastruktur pendukung literasi (Aryani, 2022). Minat baca yang rendah berdampak pada turut rendahnya hasil belajar yang bermuara pada mutu sumber daya manusia Indonesia (Pancawati, 2023).

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dhaki, 2020). Hasil belajar yang baik akan mampu mendorong perubahan tingkah laku pada siswa tersebut (Hamalik dalam Nurrita, 2018). Pada penelitian ini, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar dan menerima hasilnya berupa penilaian formatif dari beberapa mata pelajaran yang sebelumnya telah diteliti hubungannya dengan pola asuh serta minat baca. Pelajaran-pelajaran tersebut yaitu Bahasa Indonesia (Sari et al., 2020) , IPA (Fitri, 2021), IPS (Murtiningsih, 2018), dan PKn (Maulani et al., 2020).

Minat baca menjadi kekuatan dan dorongan bagi anak dalam menaruh perhatian, memiliki ketertarikan, dan menikmati kegiatan membaca berdasarkan keinginan sendiri (Fatayan et al., 2022). Minat baca anak merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Lilawati dalam Taufani, 2008). Aspek-aspek minat baca meliputi, 1) kemampuan untuk membaca dengan fokus dan aktif; 2) penggunaan waktu yang efektif untuk membaca; dan 3) kemampuan untuk mengutamakan aktivitas membaca serta timbulnya prestasi belajar berkat gemar membaca (Crow & Crow dalam Fitraloka et al., 2022). Siswa yang lebih intensif dalam menggunakan waktunya untuk membaca, khususnya bacaan terkait pelajaran di sekolah, memiliki prestasi akademik siswa yang lebih baik (Le et al., 2019). Selain itu, minat baca yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan, menambah kosa kata, serta membantu pemahaman dan empati, sehingga meningkatkan kesuksesan secara akademis (Murphy dalam Whitten et al., 2016). Minat baca memiliki kesinambungan dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minat baca siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin

meningkat (Sari et al., 2020).

Minat baca beserta hasil belajar tidak terlepas dari peran orang tua, dalam hal ini pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua. Bimbingan orang tua memberi motivasi bagi anak untuk menambah pengetahuan melalui membaca yang berdampak pada prestasi belajar yang optimal (Sikiö et al., 2017). Pola asuh orang tua terdiri dari tiga dimensi pola pengasuhan, yaitu 1) *Acceptance-Involvement*, yang mengukur seberapa jauh orang tua mencintai, peduli dengan keadaan dan perasaan anak, serta terlibat dalam memenuhi kebutuhan anak; 2) *Strictness-Supervision*, yang mengukur seberapa jauh orang tua mengontrol atau membatasi kegiatan anak, serta mengevaluasi prestasi dan sikap anak; dan 3) *Psychological Autonomy Granting*, yang mengukur seberapa jauh orang tua menerima pendapat serta menegakkan disiplin bagi anak (Gray & Steinberg, 1999).

Terdapat beragam pola asuh untuk diterapkan, antara lain pola asuh otoriter (tak punya hak bersuara), pola asuh permisif (tak ada batasan yang jelas), dan pola asuh *authoritative* (demokratis) (Baumrind dalam Papalia et al., 2008). Tiap-tiap orang tua menentukan pola yang sesuai berdasarkan prinsip-prinsip berbeda dalam membimbing anak guna memenuhi harapannya. Pola asuh yang dipilih orang tua mengandung peran fundamental dalam memengaruhi hasil belajar siswa serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seorang anak. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang menekankan pada kontrol dan kepatuhan (Baumrind dalam Papalia et al., 2008). Pola asuh ini bercirikan adanya tuntutan bagi anak tanpa memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, tanpa disertai komunikasi terbuka dan kehangatan orang tua (Daulay, 2014). Kontrol yang berlebihan dengan disertai sikap negatif akan menghambat perkembangan keingintahuan anak. Orang tua yang tidak menghiraukan minat atau keinginan anak dalam suatu topik bacaan akan menjadikan anak merasa kehilangan dukungan orang tua dalam mengeksplorasi minat bacanya (Bingham & Mason, 2018). Penerapan aturan yang terlalu ketat tanpa ada penjelasan bagi anak akan menurunkan kepercayaan dirinya untuk mengembangkan kemampuan akademis sekaligus menurunkan kemandirian dalam mengambil keputusan. Kurangnya pengembangan dan kemandirian ini berakibat turunnya kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi akademis (Nwune et al., 2021). Orang tua yang mewajibkan anak untuk menerima seluruh keputusannya tanpa membuka ruang diskusi, mengakibatkan anak terpaksa untuk mengikuti materi atau topik tertentu di luar keinginannya, yang biasanya berdampak pada hasil belajar yang buruk (Echedom et al., 2018). Korelasi signifikan antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar disimpulkan oleh Handayani et al. (2021), sedangkan dengan minat baca dinyatakan oleh Putri & Hutasuhut (2022).

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang memadukan penghargaan terhadap individualitas anak dengan usaha membentuk nilai sosial secara perlahan (Baumrind dalam Papalia et al., 2008). Karakteristik pola asuh ini berupa tuntutan yang disertai komunikasi dan kehangatan orang tua terhadap anak dalam mencapai kematangan sikap dan perilaku (Daulay, 2014). Orang tua dengan pola asuh demokratis, cenderung menyadari pentingnya keterampilan berbahasa dan membaca, sehingga akan lebih melibatkan diri untuk menambah pengalaman literasi anak di rumah dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan membaca bersama anak (Amani et al., 2019; Bingham et al., 2017). Bagi anak, pola asuh ini menyediakan penjelasan, bimbingan, dan komunikasi positif, yang berdampak pada munculnya perasaan percaya diri dalam mengeksplorasi pengetahuan baru. Kemunculan rasa keingintahuan ini meningkatkan kompetensi akademis dan sosial anak (Chen et al., 1997). Pola asuh demokratis berarti orang tua senantiasa membimbing anak tanpa memberi tekanan berlebihan, yang diwujudkan dalam komunikasi yang intensif dan keterlibatan orang tua di kegiatan belajar. Sehingga bimbingan ini memberikan motivasi bagi anak untuk menambah pengetahuan melalui membaca (Sikiö et al., 2017). Penelitian Amani et al. (2019) membuktikan adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar, sedangkan penelitian Rena et al. (2013) dan Iskandar (2021) menghasilkan kesimpulan adanya hubungan dengan minat baca.

Pola asuh permisif didefinisikan sebagai sebagai pola dimana orang tua sangat tidak terlibat di kehidupan anak (Baumrind dalam Papalia et al., 2008). Cirinya yaitu orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa tuntutan atau dengan kata lain anak dibiarkan untuk bertindak apapun sesuai kehendaknya (Daulay, 2014). Pola asuh permisif tidak memberikan pembatasan aktivitas, tuntutan untuk bertanggung jawab, atau aturan yang wajib dipatuhi anak. Hal ini menjadikan anak-anak kehilangan motivasi dalam belajar (Septiani & Utomo, 2023). Orang tua yang cenderung membebaskan kegiatan membaca tanpa tanggung jawab atau aturan, akan berdampak pada materi bacaan yang tidak bermanfaat atau bahkan merusak anak, serta hilangnya budaya membaca karena anak secara alami lebih memilih bermain dibanding membaca (Echedom et al., 2018). Pola asuh permisif meniadakan dorongan untuk membaca serta menghilangkan memiliki motivasi belajar yang berakibat rendahnya hasil belajar anak (Echedom et al., 2018). Adanya hubungan antara pola asuh permisif dengan hasil belajar dikemukakan dalam penelitian Sholehah & Alfiani (2019), sedangkan hubungannya dengan minat baca disimpulkan oleh Echedom et al. (2018).

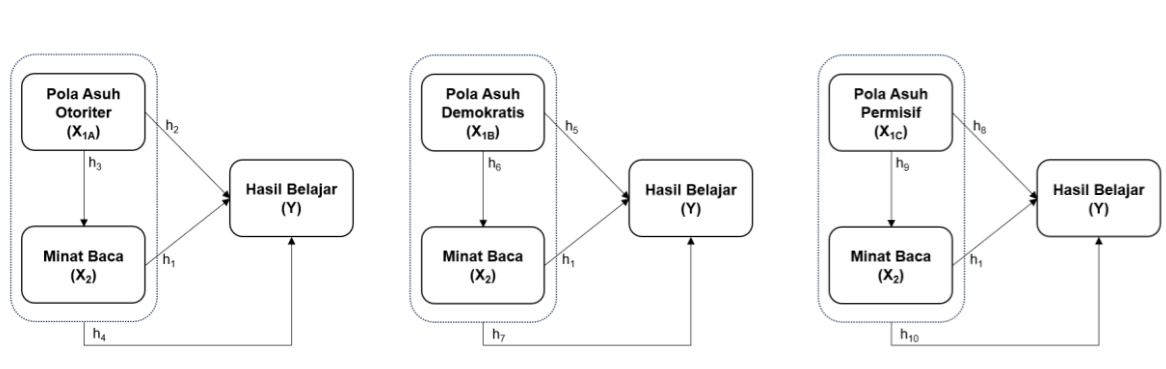
Rendahnya minat baca anak-anak Indonesia sebagian disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas (Afriansyah dalam Putri, 2023). Pola pengasuhan tidak layak juga mengakibatkan berbagai

dampak negatif bagi perkembangan belajar anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Hal-hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait pola asuh yang tepat guna menumbuhkan minat baca dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Jakarta Selatan. Penulis menganalisis korelasi masing-masing pola asuh orang tua dengan minat baca dan hasil belajar, untuk kemudian membandingkan efektivitas masing-masing pola asuh terhadap peningkatan minat baca atau hasil belajar siswa. Penelitian ditujukan untuk memperkaya solusi-solusi yang dapat diambil dalam menambah minat baca dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal ini peran dan pola asuh orang tua yang tepat.

## 2. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup, yang berarti pernyataan disampaikan beserta alternatif jawaban yang telah ditetapkan tanpa ada alternatif jawaban lain. Responden penelitian yaitu sembilan puluh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Jakarta Selatan tahun pelajaran 2023/2024 beserta orang tuanya. Peneliti mengambil seluruh anggota populasi (*non-probability*) karena populasi tidak lebih dari seratus (Sugiyono, 2004).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif guna menemukan hubungan sebab akibat antara pola pengasuhan orang tua, minat baca, serta hasil belajar siswa. Desain yang digunakan yaitu *Cross Sectional Survey*, guna menganalisis dan membuktikan adanya hubungan variabel-variabel bebas berupa pola asuh otoriter ( $X_{1A}$ ), pola asuh demokratis ( $X_{1B}$ ), serta pola asuh permisif ( $X_{1C}$ ), serta minat baca ( $X_2$ ) secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa ( $Y$ ), sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai suatu indikator, selanjutnya dijadikan titik tolak penyusunan instrumen berupa pernyataan yang diukur dan diberi skor lewat skala Likert. Alternatif-alternatif jawaban pernyataan yaitu Selalu (SL) diberi skor 4 untuk pernyataan positif

dan skor 1 untuk pernyataan negatif; Sering (SR) diberi skor 3 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif; Kadang-kadang (KK) diberi skor 2 untuk pernyataan positif dan skor 3 untuk pernyataan negatif; dan Tidak pernah (TP) diberi skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan pada masing-masing variabel dibuat dengan mengacu pada item-item instrumen sebagai penjabaran dari definisi operasional sebagaimana tersaji dalam Tabel 1. Instrumen selanjutnya dilakukan validasi dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap 56 responden dari orang tua dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Jakarta Selatan, dengan hasil lima pernyataan variabel terikat dan tiga pernyataan variabel bebas tidak lagi dipakai dalam penelitian.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Hasil Belajar Siswa (Y)	Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok/kalimat utama dengan tepat
Pola Asuh Orang Tua Otoriter (X <sub>1A</sub> ); Pola Asuh Orang Tua Demokratis (X <sub>1B</sub> ); dan Pola Asuh Orang Tua Permisif (X <sub>1C</sub> )	1. <i>Acceptance-Involvement</i> 2. <i>Strictness-Supervision</i> 3. <i>Psychological Autonomy Granting</i>	a. Menyayangi b. Peduli dengan keadaan dan perasaan anak c. Terlibat dalam memenuhi kebutuhan anak a. Mengawasi atau membatasi kegiatan anak b. Mengevaluasi hasil belajar anak a. Menerima pendapat anak b. Penerapan disiplin
Minat baca (X <sub>2</sub> )	1. Pemusatan perhatian 2. Penggunaan waktu 3. Motivasi dan usaha untuk membaca	a. Mampu membaca dengan fokus b. Mampu membaca secara aktif di kelas a. Mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca a. Mampu mengatasi hambatan membaca b. Mampu mengutamakan membaca dari aktivitas lain c. Mampu memiliki bahan bacaan d. Mampu meminjam bahan bacaan

Data dianalisis dalam dua tahap. Pertama, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu, 1) Uji Homogenitas Data, untuk memahami kesamaan dari beberapa varians dalam suatu populasi melalui uji Levene; 2) Uji Linieritas untuk melihat akurasi spesifikasi model yang digunakan melalui *Test for Linearity* pada aplikasi SPSS; 3) Uji Normalitas, untuk menguji normalitas distribusi model regresi atau residual melalui uji Kolmogorov-Smirnov; 4) Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain melalui uji Glejser; 5) Uji Multikolinearitas, untuk menguji keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen melalui *Collinearity Statistics* pada aplikasi SPSS; dan 6) Uji Autokorelasi, untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya melalui uji Durbin-Watson. Guna memudahkan klasifikasi data penelitian, dilakukan pengkategorian data terhadap variabel hasil belajar serta minat baca. Pengkategorian hasil belajar disusun berdasarkan pedoman Arikunto dalam (Murtiningsih, 2018) yang tersaji dalam Tabel 2., sedangkan pengkategorian minat baca merujuk pada interval pengkategorian yang dikemukakan oleh Azwar dalam (Murtiningsih, 2018) pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Interval Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Persentase
1.	Baik sekali	80 s.d. 100
2.	Baik	66 s.d. 79
3.	Cukup	56 s.d. 65
4.	Kurang	40 s.d. 55
5.	Gagal	0 s.d. 39

**Tabel 3.** Interval Kategori Minat Baca

No.	Kategori	Interval
1.	Sangat tinggi	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$ $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8$
2.	Tinggi	$(SDi)$ $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6$
3.	Sedang	$(SDi)$ $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6$
4.	Rendah	$(SDi)$
5.	Sangat rendah	$X < (Mi - 1,8 (SDi))$

Keterangan:

$X$  = total jawaban

$Mi$  = nilai mean ideal, rumus =  $\frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$  (1)

$SDi$  = standar deviasi ideal, rumus =  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$  (2)

Kedua, dilakukan uji hipotesis yaitu, 1) Analisis Statistik Deskriptif, untuk menjelaskan data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum; 2) Analisis Korelasi *Product Moment*, untuk menjelaskan bagian variabel terikat yang memiliki hubungan dengan variabel bebas; 3) Analisis Regresi Ganda, untuk menganalisis hubungan variabel terikat dengan seluruh variabel bebas; 4) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t), untuk memahami kekuatan dan orientasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial; 5) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F), untuk mengetahui signifikansi dampak variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat; dan 6) Koefisien determinasi ( $R^2$ ), untuk menghitung sejauh mana kesanggupan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta kerangka berpikir yang terbentuk, disusun hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut.

- $h_1$  : Terdapat hubungan parsial positif serta signifikan antara minat membaca dan hasil belajar siswa, artinya minat membaca siswa yang besar akan meningkatkan hasil belajarnya.
- $h_2$  : Terdapat hubungan parsial negatif serta signifikan antara pola asuh otoriter serta hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke otoriter, akan menurunkan hasil belajar siswa.
- $h_3$  : Terdapat hubungan parsial negatif serta signifikan antara pola asuh otoriter dan minat baca, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke otoriter, akan merendahkan minat baca siswa.
- $h_4$  : Terdapat hubungan simultan serta signifikan pola asuh otoriter dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh otoriter bersamaan dengan peningkatan minat baca akan berdampak pada hasil belajar siswa.
- $h_5$  : Terdapat hubungan parsial positif serta signifikan antara pola asuh demokratis serta hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke demokratis, akan menaikkan hasil belajar siswa.
- $h_6$  : Terdapat hubungan parsial positif serta signifikan antara pola asuh demokratis dan minat baca, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke demokratis, akan menaikkan minat baca siswa.
- $h_7$  : Terdapat hubungan simultan yang signifikan pola asuh demokratis dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh demokratis bersamaan dengan peningkatan minat baca akan berdampak pada hasil belajar siswa
- $h_8$  : Terdapat hubungan parsial negatif serta signifikan antara pola asuh permisif dan hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke permisif, akan menurunkan hasil belajar siswa.

- h<sub>9</sub> : Terdapat hubungan parsial negatif serta signifikan antara pola asuh permisif dan minat baca, artinya penerapan pola asuh yang semakin condong ke permisif, akan menurunkan minat baca siswa.
- h<sub>10</sub>: Terdapat hubungan simultan yang signifikan pola asuh permisif dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa, artinya penerapan pola asuh permisif bersamaan dengan peningkatan minat baca akan berdampak pada hasil belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

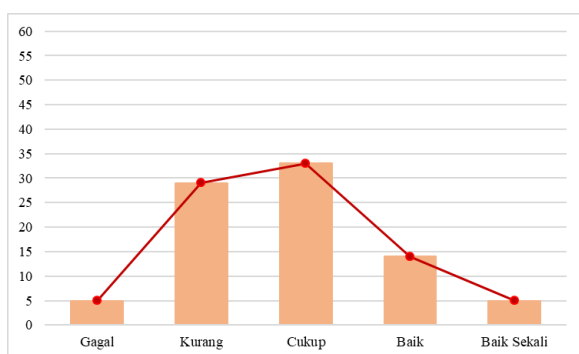
#### Hasil

Dari sembilan puluh kuesioner yang disebarakan kepada responden, sebanyak 86 kuesioner yang terisi dengan lengkap. Data penelitian selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan aplikasi SPSS. Analisis statistik deskriptif memberikan hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.

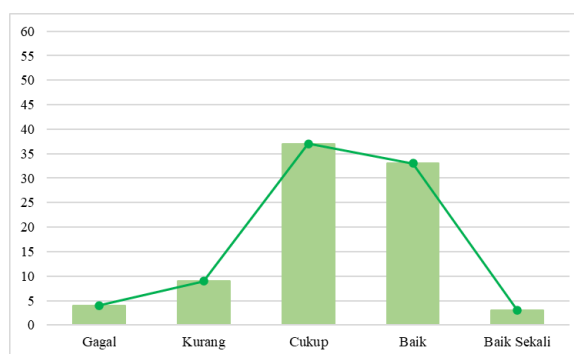
**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

		Otoriter	Demokratis	Permisif	Minat Baca	Hasil Belajar
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		31.34	34.26	28.03	95.66	48.16
Median		31.00	34.00	28.00	95.50	50.00
Std. Deviation		5.446	7.302	4.380	11.991	6.429
Range		24	34	27	50	36
Minimum		20	20	16	73	29
Maximum		44	54	43	123	65

Data hasil belajar siswa berupa penilaian formatif dari nilai masing-masing mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn serta keseluruhan nilai empat mata pelajaran tersebut, untuk selanjutnya dikategorikan. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn diilustrasikan di Gambar 2, sedangkan hasil belajar keseluruhan soal formatif diilustrasikan di Gambar 3.

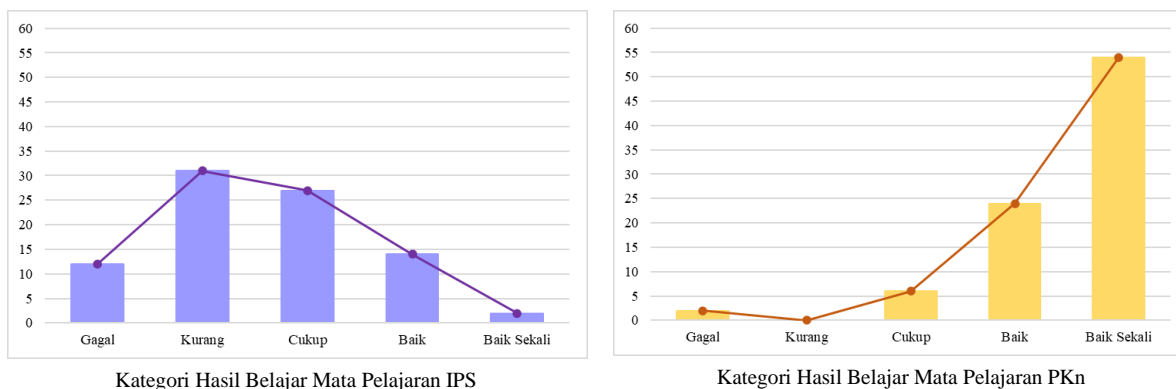


Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

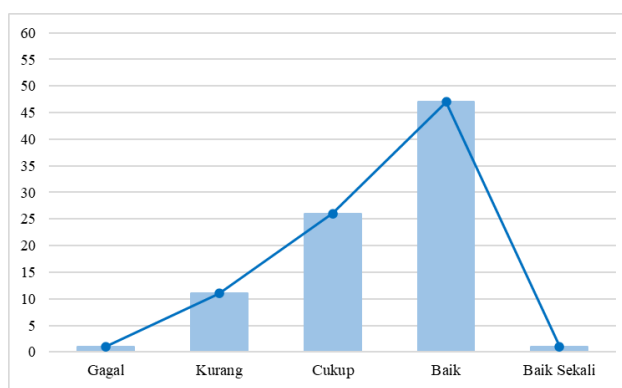


Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA



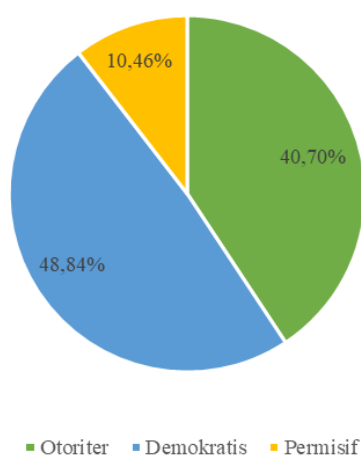


**Gambar 2.** Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn



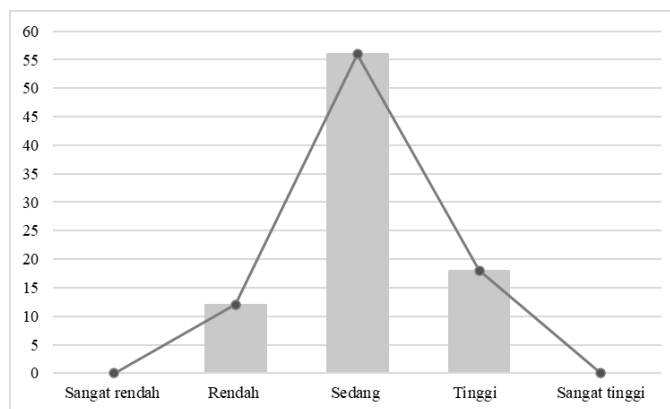
**Gambar 3.** Kategori Hasil Belajar Keseluruhan Soal Formatif

Berdasarkan data yang diperoleh, orang tua siswa yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter berjumlah 35 orang, pola asuh demokratis berjumlah 42 orang, dan pola asuh permisif berjumlah sembilan orang. Hal ini menggambarkan mayoritas orang tua cenderung pada pola asuh demokratis, dan terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Kecenderangan Pola Asuh Orang Tua

Sebagian besar responden sebanyak 56 siswa memiliki tingkat minat baca sedang, delapan belas siswa memiliki tingkat baca tinggi, dan sisanya sebanyak dua belas siswa memiliki tingkat baca rendah. Ilustrasi data ini terlihat Gambar 5.



**Gambar 5.** Kategori Tingkat Minat Baca Siswa

Uji Persyaratan Analisis dilakukan sebagai syarat analisis korelasi dan regresi dengan hasil statistik terangkum pada Tabel 5. Data diuji dengan uji homogenitas data, uji linearitas, dan uji normalitas. Sedangkan model regresi diuji dengan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi. Hasil statistik uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian terangkum pada Tabel 6.

**Tabel 5.** Hasil Statistik Uji Persyaratan Analisis

No.	Uji	Keluaran	Nilai Hitung
1.	Uji Levene	Based on Mean	0,408
2.	Uji Linearitas	Deviation from Linearity $X_{1A}Y$	0,241
		Deviation from Linearity $X_{1B}Y$	0,389
		Deviation from Linearity $X_{1C}Y$	0,633
		Deviation from Linearity $X_{1A}X_2$	0,226
		Deviation from Linearity $X_{1B}X_2$	0,081
		Deviation from Linearity $X_{1C}X_2$	0,506
		Deviation from Linearity $X_2Y$	0,108
3.	Uji Kolmogorov-Smirnov	Exact Sig. (2-tailed) $X_{1A}X_2Y$	0,078
		Exact Sig. (2-tailed) $X_{1B}X_2Y$	0,303
		Exact Sig. (2-tailed) $X_{1C}X_2Y$	0,138
4.	Uji Glejser	Sig. Otoriter $X_{1A}Y$	0,813
		Sig. Minat Baca $X_{1A}Y$	0,129
		Sig. Demokratis $X_{1B}Y$	0,263
		Sig. Minat Baca $X_{1B}Y$	0,164
		Sig. Permisif $X_{1C}Y$	0,089
		Sig. Minat Baca $X_{1C}Y$	0,151
5.	Uji Multikolinearitas	VIF Otoriter	1,069
		VIF Minat Baca	1,069
		VIF Demokratis	1,090
		VIF Minat Baca	1,090
		VIF Permisif	1,001
6.	Uji Durbin Watson	VIF Minat Baca	1,001
		Durbin-Watson $X_{1A}X_2Y$	1,927
		Durbin-Watson $X_{1B}X_2Y$	1,956
		Durbin-Watson $X_{1C}X_2Y$	1,926

**Tabel 6.** Hasil Statistik Uji Hipotesis

No.	Uji	Keluaran	Nilai Hitung
1.	Analisis Korelasi Product Moment	Pearson Correlation $X_2Y$	0,222
		Pearson Correlation $X_{1A}Y$	-0,080
		Pearson Correlation $X_{1A}X_2$	-0,254
		Pearson Correlation $X_{1B}Y$	0,259

No.	Uji	Keluaran	Nilai Hitung
2.	Analisis Regresi	<i>Pearson Correlation</i> $X_{1B}X_2$	0,287
		<i>Pearson Correlation</i> $X_{1C}Y$	-0,155
		<i>Pearson Correlation</i> $X_{1C}X_2$	-0,037
		<i>Constant</i> $X_{1A}X_2Y$	38,005
		<i>Constant</i> $X_{1B}X_2Y$	33,485
		<i>Constant</i> $X_{1B}X_2Y$	43,085
		<i>b</i> $X_{1A}$	-0,029
		<i>b</i> $X_2$ ( $X_{1A}X_2Y$ )	0,116
		<i>b</i> $X_{1B}$	0,187
		<i>b</i> $X_2$ ( $X_{1B}X_2Y$ )	0,086
3.	Uji Statistik t	<i>t</i> $X_{1A}Y$	-0,224
		<i>t</i> $X_{1A} X_2$	-2,406
		<i>t</i> $X_{1B}Y$	1,949
		<i>t</i> $X_{1B}X_2$	2,751
		<i>t</i> $X_{1C}Y$	-1,386
		<i>t</i> $X_{1C}X_2$	-0,101
		<i>t</i> $X_2Y$	2,047
		4.	Uji Statistik F
<i>F</i> $X_{1B}X_2Y$	4,152		
<i>F</i> $X_{1C}X_2Y$	3,165		
5.	Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> )	<i>Adjusted R-Squared</i> $X_{1A}X_2Y$	0,027
		<i>Adjusted R-Squared</i> $X_{1B}X_2Y$	0,069
		<i>Adjusted R-Squared</i> $X_{1B}X_2Y$	0,048

### Pembahasan

Berdasarkan hasil-hasil di atas, mayoritas responden siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang baik serta memiliki minat baca siswa pada tingkat sedang, sedangkan responden orang tua siswa cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Data dan model regresi lulus uji-uji persyaratan analisis sehingga dapat digunakan lebih lanjut dalam analisis korelasional. Selanjutnya dibahas hasil analisis uji hipotesis yang tercantum pada Tabel 4. untuk memberi jawaban atas hipotesis-hipotesis penelitian.

Dari hasil analisis korelasi minat baca dan hasil belajar siswa, dinyatakan hipotesis pertama ( $h_1$ ) diterima serta dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,222 yang lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil analisis ini memperlihatkan adanya hubungan searah dalam tingkatan rendah. Koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,049, yang diinterpretasikan sebagai tingkat kemampuan minat baca dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa memiliki persentase 4,9%. Sejumlah 95,1% merupakan hubungan dengan variabel-variabel di luar penelitian. Minat baca yang bertambah akan menjadikan hasil belajarnya juga meningkat, sedangkan penurunan minat baca juga berdampak pada penurunan hasil belajarnya. Nilai

koefisien minat baca diketahui sebesar 0,116, yang ditafsirkan sebagai peningkatan hasil belajar sebesar 0,116 setiap ada kenaikan minat baca sebesar 1.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di atas nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,047, sehingga minat baca memiliki pengaruh positif serta signifikan bagi peningkatan hasil belajar siswa. Tingginya minat baca teruji dalam penelitian ini menjadi salah satu sebab meningkatnya hasil belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan persentase siswa dengan tingkat minat baca yang masuk kategori baik atau baik sekali hanya sebesar 21,4%. Sebagian besar siswa masih memiliki minat baca dalam kategori kurang atau sedang. Peningkatan minat baca siswa dipercaya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPA dan IPS yang mensyaratkan pengetahuan yang luas yang dapat diperoleh dari kegemaran membaca. Karena siswa dengan minat baca yang tinggi akan menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu memahami soal dengan lebih baik. Kedua hal ini akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang juga tinggi (Sari, et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya minat baca siswa serta sedikitnya aktivitas literasi sekolah berdampak pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan ide pokok bacaan yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Dani dan Abbas, 2021)

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap pola asuh otoriter dan hasil belajar siswa, dinyatakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak serta dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,080 yang lebih kecil secara absolut dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Koefisien pola asuh otoriter diketahui bernilai -0,029, yang ditafsirkan sebagai penurunan hasil belajar sebesar 0,029 setiap ada kenaikan pola asuh otoriter sebesar 1. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di bawah nilai  $t_{tabel}$  sebesar -0,224, sehingga dinyatakan pola pengasuhan yang cenderung otoriter tidak berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa. Pola asuh otoriter tidak teruji membawa dampak bagi hasil belajar siswa.

Penelitian menunjukkan 40,7% orang tua yang menjadi responden cenderung bersikap otoriter saat mengasuh anaknya. Pola pengasuhan ini bercirikan adanya paksaan dan aturan yang kaku, agar anak terlatih untuk disiplin dan taat aturan. Siswa dituntut untuk mencapai prestasi akademis dengan berbagai cara dan dijatuhi hukuman ketika gagal mencapai prestasi tersebut. Tuntutan dan hukuman ini diharapkan orang tua mampu menjadikan anak terbiasa untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi, akan tetapi anak menjadi tertekan, tidak bahagia, dan kurang percaya diri. Lebih lanjut, pola asuh otoriter tidak disertai musyawarah

atau dialog, yang menjadikan renggangnya komunikasi anak dengan orang tuanya yang mengakibatkan tidak optimalnya hasil belajar anak (Handayani et al., 2021). Kurangnya dukungan positif dari orang tua berarti anak tidak mendapat bantuan dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sedangkan absennya interaksi serta komunikasi yang baik menghilangkan dorongan bagi anak untuk meningkatkan hasil belajar (Halawa, 2017). Tingkat komunikasi, interaksi, dan motivasi yang kurang dengan anak dimungkinkan menjadi alasan tidak adanya hubungan pola asuh otoriter dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap pola asuh otoriter dan minat baca, dinyatakan hipotesis ketiga ( $h_3$ ) diterima serta dinyatakan terdapat hubungan negatif dan signifikan pola asuh otoriter terhadap minat baca, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,254$  yang lebih besar secara absolut dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah dalam tingkatan rendah. Koefisien determinasi menghasilkan nilai  $0,064$ , artinya hubungan pola asuh otoriter dan minat membaca hanya mencapai  $6,4\%$  dan variabel-variabel lain memiliki tingkat hubungan sebesar  $93,6\%$ . Penerapan pola asuh otoriter yang semakin intens akan menurunkan minat baca, sebaliknya penerapan yang semakin longgar akan meningkatkan minat baca anak. Nilai koefisien pola asuh otoriter sebesar  $-0,559$ , yang ditafsirkan sebagai penurunan minat baca sebesar  $0,559$  setiap kenaikan pola asuh otoriter sebesar 1.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di atas nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $-2,406$ , sehingga pola asuh otoriter memberi pengaruh negatif dan signifikan bagi minat baca anak. Penerapan pola asuh otoriter yang intensif akan berpengaruh signifikan pada penurunan minat baca.

Lingkungan dan hubungan anak dengan orang tua memberi dampak terhadap berkembangnya minat anak. Tuntutan dan paksaan membaca yang kontinyu diberikan pada anak mengakibatkan anak menjadi tertekan dan kurang bahagia dalam memenuhi tuntutan tersebut, sehingga menjadikan anak kehilangan minat baca. Turunnya minat baca dari diri anak disebabkan anak hanya membaca karena paksaan atau ancaman hukuman dari orang tua, bukan karena dorongan dari dalam hatinya sendiri. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter tidak memiliki kebebasan berpendapat dan kurang mendapat kesempatan untuk mengejar keinginannya, sehingga makin mengecilkan perkembangan minat baca (Yunanda & Hutasuhut, 2023).

Hasil analisis korelasi pola asuh otoriter serta minat baca secara bersama-sama pada hasil belajar siswa menunjukkan nilai koefisien yang lebih kecil dibandingkan nilai  $F_{tabel}$

sebesar 2,181. Artinya, hipotesis keempat ( $h_4$ ) ditolak serta dinyatakan variabel pola asuh otoriter dan minat baca tidak memiliki pengaruh simultan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi diketahui bernilai 0,027. Hal ini menunjukkan pengaruh kedua variabel ini tergolong rendah sebesar 2,7%. Banyaknya faktor-faktor lain, baik internal maupun eksternal, ditengarai menjadi sebab rendahnya pengaruh ini. Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar diantaranya tingkat intelegensi, minat belajar, serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan, sarana belajar, atau media sosial.

Kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif akibat adanya aturan yang kaku dan hukuman berlebihan dapat membuat anak menjadi tidak bahagia dan kurang percaya diri, sehingga kurang memiliki motivasi dari dalam untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan hasil belajar. Meskipun siswa memiliki kegemaran membaca yang tinggi, namun bahan bacaannya belum tentu sesuai dengan minat atau keingintahuannya. Kurangnya motivasi serta ketidaksesuaian bacaan dengan minatnya dimungkinkan menjadi alasan penerapan pola asuh otoriter dan peningkatan minat baca tidak memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Orang tua diharapkan mengubah atau mengurangi intensitas kecenderungan pola asuh otoriter, dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan membahagiakan bagi anak serta memberi kebebasan anak untuk menuruti minat dan bakatnya.

Analisis korelasi pola asuh demokratis dan hasil belajar siswa menghasilkan besaran koefisien korelasi yang bernilai 0,259 dan lebih besar secara absolut dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil ini berarti hipotesis kelima ( $h_5$ ) diterima serta dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa dalam tingkatan rendah. Koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,067, artinya kemampuan pola asuh demokratis dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa memiliki persentase 6,7%, sedangkan 93,3% selebihnya dipengaruhi variabel-variabel lain. Penerapan pola asuh otoriter yang semakin intens akan meningkatkan hasil belajar, sedangkan penerapan yang longgar akan menurunkan hasil belajar siswa tersebut. Nilai koefisien minat baca diketahui sebesar 0,187, yang ditafsirkan sebagai peningkatan hasil belajar sebesar 0,187 setiap kenaikan pola asuh demokratis sebesar 1. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di atas nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,949, sehingga pola asuh demokratis berpengaruh positif serta signifikan bagi minat baca. Penerapan pola pengasuhan demokratis akan memberi dampak signifikan bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian menunjukkan 48,84% orang tua condong untuk menjadikan pola asuh demokratis sebagai metode pengasuhan anaknya. Pola asuh ini menyediakan kehangatan,

komunikasi serta pemberian motivasi terhadap anak, sehingga mampu memberi dampak positif bagi prestasi belajar anak. Hal ini dikarenakan anak mendapatkan bimbingan dan perhatian tinggi dalam belajar, serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Pola asuh demokratis memberi pengaruh positif bagi keberhasilan belajar anak. Dukungan dari orang tua menjadi motivasi yang meresap ke dalam diri, sehingga anak mempunyai pemahaman literasi yang baik untuk mengerjakan ujian.

Berdasarkan analisis korelasi terhadap pola asuh demokratis dan minat baca, dinyatakan hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima serta dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh demokratis dengan minat baca, berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,287 yang lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil analisis mengindikasikan adanya hubungan searah dalam tingkatan rendah. Koefisien determinasi menghasilkan nilai 0,082, artinya tingkat kemampuan pola asuh demokratis dalam hubungannya dengan minat baca sebesar 8,2%, sedangkan variabel-variabel lain memiliki tingkat pengaruh sebesar 91,8%. Penerapan pola asuh demokratis yang semakin intens akan meningkatkan minat baca, sebaliknya penerapan yang semakin longgar akan menurunkan minat baca anak. Nilai koefisien pola asuh demokratis diketahui sebesar 0,472, yang ditafsirkan sebagai kenaikan minat baca sebesar 0,472 setiap ada kenaikan pola asuh otoriter sebesar 1. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di atas nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,751, sehingga pola asuh demokratis berpengaruh positif serta signifikan bagi minat baca. Penerapan pola pengasuhan demokratis akan memberi dampak signifikan bagi bertambahnya minat membaca.

Minat membaca anak selayaknya telah menjadi perhatian orang tua, terutama anak di kelas tinggi sekolah dasar karena minat baca mampu meningkatkan kemampuan literasi anak yang sering menjumpai soal-soal formatif maupun ujian yang membutuhkan tingkat literasi tinggi. Pola asuh demokratis menitikberatkan aspek edukasi saat mendidik anak, sehingga orang tua diharapkan untuk menambah pemahaman, penalaran, dan eksplanasi guna mendukung pembelajaran anak. Orang tua melibatkan anak untuk menetapkan aturan, mengambil keputusan, serta turut mengatur kegiatannya sendiri, sehingga minat baca anak dapat berkembang optimal (Harlock dalam Utami & Kasrman, 2022). Dampaknya yaitu anak memiliki minat baca yang bagus, ditandai dengan ketertarikan anak pada buku dan bahan-bahan bacaan, keinginan yang kuat untuk sering membaca, serta usaha mendapatkan buku atau bahan bacaan (Fitri, 2021).

Hasil analisis korelasi simultan pola asuh demokratis serta minat baca pada hasil belajar siswa menunjukkan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,152.

Artinya, hipotesis ketujuh ( $h_7$ ) diterima serta dinyatakan variabel pola asuh demokratis dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi diketahui bernilai 0,069. Hal ini menunjukkan pengaruh kedua variabel ini hanya sebesar 6,9%. Faktor-faktor lain yang dapat memberi pengaruh yaitu faktor internal (kesehatan jasmani, tingkat perhatian, kepercayaan diri, serta kedewasaan) dan faktor eksternal (metode belajar dan mengajar, kurikulum, dan waktu belajar).

Pola asuh demokratis berfokus pada pemberian kebebasan bagi anak untuk mengutarakan pendapat dan menyampaikan keinginannya, dengan disertai bimbingan dan aturan yang disepakati bersama. Hal ini menjadikan anak mampu mengeksplorasi minat dan bakatnya dengan terarah, yang menjadikan orientasi belajar terpola dengan baik. Pola asuh demokratis juga mampu menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran, yang bermuara pada munculnya motivasi untuk membaca guna menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar.

Analisis korelasi pola asuh permisif dan hasil belajar siswa, memberi hasil koefisien korelasi yang bernilai -0,155 yang lebih kecil secara absolut dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Hasil analisis ini berarti hipotesis kedelapan ( $h_8$ ) ditolak serta dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien pola asuh permisif diketahui sebesar -0,101, yang ditafsirkan sebagai penurunan hasil belajar sebesar 0,101 setiap ada kenaikan pola asuh permisif sebesar 1. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di bawah nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,386, sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh pola asuh permisif ke hasil belajar siswa. Pola asuh ini teruji tidak memberikan dampak bagi hasil belajar siswa.

Penelitian menunjukkan 10,46% orang tua cenderung memilih pola asuh permisif untuk membimbing anak-anaknya. Pola asuh permisif menjadikan anak tidak patuh pada orang tua, kurang kontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah (Coolahan et al. dalam Suarlin et al., 2021). Ketidapatuhan anak disebabkan kurangnya pemberian pengertian dari orang tuanya tentang batasan-batasan perilaku beserta alasannya. Anak juga kekurangan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bersikap dan membuat keputusan. Kedua hal tersebut mengakibatkan anak tidak bertanggung jawab terhadap pelajaran di sekolahnya. Minimnya kendali dan otoritas berakibat anak kekurangan panutan, didikan, serta batasan, sehingga terjadi kecenderungan pembiaran perilaku buruk anak, termasuk malas belajar. Hal ini menimbulkan kemungkinan tidak ada perkembangan prestasi akademik akibat anak tidak



dikendalikan ketika melakukan kegiatannya, terutama kegiatan belajar (Pamungkas & Mufidah, 2022).

Hasil analisis korelasi terhadap hubungan pola asuh permisif dan minat baca, menunjukkan koefisien korelasi bernilai  $-0,037$  yang lebih kecil secara absolut dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Artinya, hipotesis kesembilan ( $h_9$ ) ditolak serta dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan minat baca. Nilai koefisien pola asuh permisif diketahui sebesar  $-0,001$ , yang ditafsirkan sebagai penurunan minat baca sebesar  $0,001$  setiap ada kenaikan pola asuh permisif sebesar 1. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai statistik  $t$  di bawah nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $-0,101$ , sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh pola asuh ke minat baca. Pola asuh permisif teruji tidak memberikan dampak terhadap minat baca.

Pola asuh permisif mengarah ke pembiaran anak dalam berperilaku sekehendak hatinya. Pola asuh ini cenderung membentuk perilaku semena-mena, karena absennya pengawasan dari orang tua. Sifat pola asuh ini sangat lunak dan membebaskan anak dari kewajiban untuk menaati aturan dan norma yang berlaku. Hal ini berakibat pada perilaku dan keputusan yang sebebas-bebasnya. Kebebasan ini menjadikan anak memilih untuk melakukan kegemarannya tanpa *input* apapun dari orang tua. Pola asuh ini tidak memberi perhatian dan kendali yang memadai terkait pilihan anak. Anak kehilangan stimulus untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membaca atau belajar.

Hasil analisis korelasi simultan pola asuh permisif serta minat baca pada hasil belajar siswa menunjukkan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,165$ . hipotesis ketujuh ( $h_7$ ) diterima serta dinyatakan variabel pola asuh permisif dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi diketahui bernilai  $0,048$ . Hal ini menunjukkan pengaruh kedua variabel ini tergolong rendah yaitu  $4,8\%$ . Pengaruh lain sejumlah  $95,2\%$  disumbang faktor internal diantaranya bakat, kebiasaan belajar, dan kedisiplinan siswa, serta faktor eksternal berupa keadaan sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta kompetensi guru.

Kebiasaan membaca bersifat individual. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana (Hernowo dalam Larasati et al., 2016). Anak yang diasuh dalam pola asuh ini membebaskan anak untuk bertindak apa saja. Anak dapat memilih kegiatan apapun yang dia inginkan, salah satunya kegiatan membaca, baik membaca buku, artikel internet, maupun tulisan-tulisan pada media sosial. Luasnya bahan bacaan yang dapat dipilih anak dengan bebas sedikit banyak menambah pengetahuan anak. Adanya kebebasan tanpa batas bagi anak dengan minat membaca yang besar menjadikan anak mempunyai kesempatan sangat

besar dalam membaca sebanyak-banyaknya, yang akan menambah pengetahuan dan mampu mengembangkan prestasi belajar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data beserta pembahasannya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa adanya hubungan parsial yang positif dan signifikan antara minat baca dan hasil belajar, pola asuh demokratis dan hasil belajar, serta pola asuh demokratis dan minat baca. Diketahui pula terdapat hubungan parsial yang negatif dan signifikan hubungan pola asuh otoriter dan minat baca. Hubungan simultan terjadi antara pola asuh demokratis dan minat baca secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa serta pola asuh permisif dan minat baca secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Adapun antara pola asuh otoriter dan hasil belajar, pola asuh permisif dan hasil belajar, pola asuh permisif dan minat baca, serta pola asuh otoriter dan minat baca dengan hasil belajar siswa disimpulkan tidak terjadi hubungan.

Saran yang dapat disampaikan peneliti sesuai dengan kesimpulan yang telah disampaikan yaitu penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, supaya siswa memiliki motivasi untuk gemar membaca guna menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Selanjutnya dibutuhkan pemberian motivasi dari guru kepada siswa agar mempunyai minat membaca yang besar dengan memanfaatkan buku-buku yang tersedia di pojok baca kelas dan perpustakaan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyasa, D., & Berlian, I. (2022). *UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara*. 18 November 2022. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>
- Amani, M., Nazifi, M., & Sorkhabi, N. (2019). Parenting styles and academic achievement of early adolescent girls in Iran: mediating roles of parent involvement and self-regulated learning. *European Journal of Psychology of Education*, 35(1), 49–72. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00422-y>
- Aryani, M., C. (2022). *Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia Sangat Menghawatirkan*. 8 Januari 2022. <https://padang.harianhaluan.com/tren-lifestyle/pr-1062335060/rendahnya-minat-baca-masyarakat-indonesia-sangat-menghawatirkan>
- Bingham, G. E., Jeon, H. J., Kwon, K. A., & Lim, C. (2017). Parenting styles and home literacy opportunities: Associations with children's oral language skills. *Infant and Child Development*, 26(5). <https://doi.org/10.1002/icd.2020>

- Bingham, G. E., & Mason, A. (2018). Academic Socialization of Young Black and Latino Children. In *Academic Socialization of Young Black and Latino Children*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-04486-2>
- Chen, X., Dong, Q., & Zhou, H. (1997). Authoritative and Authoritarian Parenting Practices and Social and School Performance in Chinese Children. *International Journal of Behavioral Development*, 21(4), 855–873. <https://doi.org/10.1080/016502597384703>
- Dani, R. D., & Abbas, N. (2021). Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 10(2), 42–46.
- Daulay, N. (2014). Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Darul 'Ilmi*, 02(02), 76–91. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/417/389>
- Dhaki, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Echedom, A., Nwankwo, T. V., & U. Nwankwo, E. (2018). Influence of Authoritative, Authoritarian, Permissive, and the Uninvolved Parenting Styles on the Reading Attitudes of Students in Anambra State, Nigeria. *Journal of Library and Information Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.15640/jlis.v6n2a1>
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2474>
- Fitraloka, E., Suminta, R. R., & Hamidah, D. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri Endang Fitraloka Program Studi Psikologi Islam , IAIN Kediri , Indonesia Rini Risnawita Suminta Program Studi Psikologi Islam , IAIN Kediri , Indonesia Dewi Hamidah. *Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2018), 137–146.
- Fitri, N. L. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.258>
- Gray, M. R., & Steinberg, L. (1999). Unpacking Authoritative Parenting: Reassessing a Multidimensional Construct. *Journal of Marriage and the Family*, 61(3), 574–587. <https://doi.org/10.2307/353561>
- Halawa, A. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak kelas 4 SD. *Didaktika Dwija Indira*, 449. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/60>
- Handayani, F., Dwi Ardianti, S., & Kuryanto, M. S. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V SD 4 Piji Dawe Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6074>
- Iskandar, M. F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat Selama Pandemi Covid-19. 5, 1878–1881.

- Larasati, D. R., Johan, R. C., & Agustina, S. (2016). HUBUNGAN PENDIDIKAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEMBACA SISWA (Studi Kuantitatif Deskriptif Korelasional di SMPN Negeri 9 Bandung). *EduLib*, 3(2), 112–121.
- Le, T. T. H., Tran, T., Trinh, T. P. T., Nguyen, C. T., Nguyen, T. P. T., Vuong, T. T., Vu, T. H., Bui, D. Q., Vuong, H. M., Hoang, P. H., Nguyen, M. H., Ho, M. T., & Vuong, Q. H. (2019). Reading habits, socioeconomic conditions, occupational aspiration and academic achievement in Vietnamese junior high school students. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11185113>
- Maulani, A., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 215–223. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27347>
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(40), 4–009.
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Nwune, E. C., Charles, A., & OKWUDUBA, E. N. (2021). Parenting Styles As a Correlate of Academic Achievement of Primary School Pupils in Awka South. *Journal Plus Education / Educatia Plus*, 28(1), 30–38. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=151055405&site=ehost-live>
- OECD. (2018). *Student performance (PISA 2018)*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Pamungkas, M. W., & Mufidah, F. E. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Driyorejo. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6234>
- Pancawati, D. (2023). *Urgensi Meningkatkan Kecakapan Literasi sejak Dini*. 20 Maret 2023. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/03/16/urgensi-meningkatkan-kecakapan-literasi-sejak-dini>
- Papalia, D. E., Wendkos Old, S., & Duskin Feldman. Ruth. (2008). *Human development (Psikologi Perkembangan)* (K. P. M. Group (ed.); 9th ed.). The McGraw Hill Companies.
- Putri, A. T. (2023). *Kemiskinan dan Rendahnya Minat Baca di Indonesia*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/kemiskinan-dan-rendahnya-minat-baca-di-indonesia.html>
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5343–5350. <https://doi.org/ISSN 2722-9467>

- Rena, S., Abedalaziz, N., & Leng, C. H. (2013). The Relationship Between Parenting Styles And Students' Attitude Toward Leisure Time Reading. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 1(2), 37–54. <http://moj-es.net/volume/moj-es-volume01-i02.pdf#page=45>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 114–124.
- Septiani, I. W., & Utomo, A. C. (2023). *Analysis of Parenting Patterns in Handling Reading Difficulties*. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_85](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_85)
- Sholehah, D., & Alfiani, D. A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1(1).
- Sikiö, R., Siekkinen, M., Holopainen, L., Silinskas, G., Lerkkanen, M. K., & Nurmi, J. E. (2017). Maternal parenting styles, homework help, and children's literacy development in language minority and Finnish-speaking families. *European Journal of Psychology of Education*, 33(2), 235–250. <https://doi.org/10.1007/s10212-017-0330-4>
- Suarlin, S., Elpisah, E., Nurwajidah, N., & MY, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 631–641. <https://doi.org/10.29210/020211182>
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (23rd ed.). Alfabeta, IKAPI.
- Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca siswa* (Ridaswati & Farika (eds.); 1st ed.). PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Utami, B. K., & Kasriman. (2022). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di SD Negeri Pejaten Timur 01. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 208–219. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2170>
- Whitten, C., Labby, S., & Sullivan, S. L. (2016). The impact of Pleasure Reading on Academic Success. *The Journal of Multidisciplinary Graduate Research*, 2(4), 48–64.
- Yunanda, R., & Hutasuhut, D. H. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 47–54. <https://doi.org/10.51178/cok.v3i1.1097>